

Pemanfaatan Tumbuhan yang Digunakan dalam Pembuatan Alat Musik Tradisional Khas Suku Dayak di Kota Pontianak dan Sekitarnya

Ferimonika Sari¹, Riza Linda¹, Elvi Rusmiyanto¹

¹Program Studi Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak
email korespondensi: anastasiaselviana325@gmail.com

ABSTRAK

The traditional musical instrument of Dayak tribes are the result of handicrafts that use the plants as raw materials of their manufacture processes. The purpose of this research was to identify the types and parts of plants used in the production of traditional musical instruments of Dayak tribe in Pontianak city and surrounding areas. The research was conducted for five months from September 2016 to February 2017 at the Department of Tourism and Creative Economy of West Kalimantan Province to obtain data of craftsmen and artists of traditional musical instruments in Pontianak and surrounding areas. The research method used in this study was snowball technique with the number of respondents as much as 15 people while the data were collected using the semi-structured interview method with open-ended approaches. The result of the research showed that there were three types of traditional musical instrument of Dayak which are percussion, wind and stringed instrument. The dominant plant used by artisans was jackfruit (*Artocarpus heterophyllus*) and cempedak (*Artocarpus integer*) with 100% user frequency (FIC). The main part of the plant applied was the stem section. The application of other plant parts, such as fruit and leaves were more commonly used as part of the traditional musical accessories especially *kledi* and *sape*.

Keywords: Traditional Musical Instruments, Dayak Tribes, Pontianak City, *Sape*, *Artocarpus*

PENDAHULUAN

Suku Dayak merupakan masyarakat asli yang mendiami Pulau Kalimantan khususnya di Kalimantan Barat. Kehidupan Suku Dayak juga tidak terlepas dari pemanfaatan sumber daya yang ada di hutan. Samsoedin *et al.*, (2010) menjelaskan bahwa secara turun-temurun masyarakat Suku Dayak telah hidup dengan memanfaatkan hasil hutan dalam berbagai bidang sehingga mampu menciptakan kearifan lokal dan budaya yang unik

Kerajinan khas Suku Dayak yang berasal dari pemanfaatan sumber daya hutan salah satunya yaitu alat musik tradisional. Menurut Wiati (2014) bahwa jenis tumbuhan yang digunakan dalam pembuatan alat musik tradisional khas Suku Dayak dari sub Suku Kenyah diantaranya alat musik *kulintang* terbuat dari kayu “benasing” dan “pelapa”, *sampe* terbuat dari kayu bawang-bawang (*Scorodocarpus borneensis*), alat musik *keroncong* dari “jeluntong” (*Dyera sp.*), *perisai/kelempit* terbuat dari “mali” (*Litsea garciae*) dan *suling* dari jenis bambu-bambuan (*Bambusa sp.*).

Rahmawati (2015) menyebutkan bahwa alat musik tradisional Suku Dayak dari Sub Suku Kayaan

Mendalam di Kalimantan Barat yaitu *sape*, *tabuh* dan *kledi*. *Sape* merupakan alat musik jenis petik sejenis gitar terbuat dari beberapa jenis tumbuhan diantaranya kayu “merang”, “tevulu”, palaik/jeluntong (*Dyera costulata*), cempedak (*Artocarpus integra*), nangka (*Artocarpus heterophyllus*) dan belian (*Eusideroxylon zwageri*). *Tabuh* sejenis gendang yang terbuat dari kayu bulat yang dilapisi oleh kulit hewan disalah satu sisinya. *Kledi* merupakan alat musik tradisional jenis tiup terbuat dari labu air (*Lagenaria siceraria*) yang dikeringkan dan disambung dengan sebuah bambu kecil sebagai peniup.

Alat musik tradisional khas Suku Dayak lainnya dari sub Suku Kanayan di Kalimantan Barat yaitu *suling* terbuat dari bambu kuning (*Bambusa eutuldoides*). Penggunaan bambu dari jenis tersebut dipercaya dapat menghasilkan suara yang lebih merdu karena memiliki batang yang tidak terlalu besar. Akan tetapi alat musik *suling* ini sudah tidak dibuat lagi (Munziri *et al.*, 2013).

Tumbuhan yang digunakan dalam pembuatan alat musik tradisional khas Suku Dayak di Kalimantan Barat harus dilestarikan khususnya dari Sub Suku

Kayaan dan Kanayant. Oleh karena itu penelitian ini penting untuk dilakukan sehingga tidak hanya keseniannya saja namun potensi hutan yang ada di Kalimantan Barat juga ikut terjaga.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui jenis tumbuhan dan bagian-bagiannya yang digunakan dalam pembuatan alat musik serta mengetahui nilai guna tumbuhan yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan alat musik tradisional kas Suku Dayak di Kota Pontianak dan sekitarnya

BAHAN DAN METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 5 bulan, dari bulan Oktober 2016 sampai Februari 2017. Lokasi penelitian meliputi rumah dan galeri para pengerajin dan seniman alat musik tradisional khas suku Dayak di Kota Pontianak dan sekitarnya.

Alat dan Bahan

Alat yang diperlukan pada saat di lapangan meliputi alat perekam dan kamera untuk dokumentasi.

Bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar tumbuhan yang digunakan Pengerajin dan Seniman dalam pembuatan alat musik tradisional khas Suku Dayak di Kota Pontianak.

Prosedur Kerja

Penentuan Responden

Responden dipilih menggunakan teknik *snowball*, dengan kriteria memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam membuat alat musik tradisional khas Suku Dayak. Jumlah responden sebanyak 15 orang terdiri dari pengeajin dan seniman alat musik tradisional khas Suku Dayak. Pengumpulan informasi responden dimulai dari Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Propinsi Kalimantan Barat

Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dengan pendekatan *open ended*. Purwanto dalam Irsyad (2013) menjelaskan bahwa dengan teknik ini diharapkan informasi yang didapatkan benar-benar akurat karena didasarkan pada informan yang dianggap paling tahu dan memiliki pengetahuan yang cukup baik terhadap jenis tumbuhan

Pengumpulan data sampel melalui wawancara secara langsung akan dilakukan berdasarkan pertanyaan *quisitioner* yang telah dipersiapkan

sebelumnya dan berkaitan dengan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Analisis Data

Analisis data menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui frekuensi pemanfaatan suatu jenis tumbuhan (Andrade-Cetto, 2009), nilai guna bagian tumbuhan serta nilai guna spesifik dari bagian suatu tumbuhan (Gomez-Belo, 2002).

a. *Frequency of citation* (%) =

$$FIC = (N/T) \times 100\%$$

keterangan:

N = jumlah responden yang menyebutkan suatu jenis tumbuhan

T = jumlah keseluruhan responden

b. Nilai guna bagian suatu tumbuhan

$$PPV = RU_{Plant Part Use} / RU$$

Keterangan :

PPV = *Plant Part Value* (nilai guna bagian suatu tumbuhan)

RU = *Reported Use* (laporan kegunaan suatu jenis tumbuhan)

$\sum RU_{Plant Part Use}$ = laporan kegunaan bagian suatu tumbuhan

c. Nilai guna spesifik bagian suatu tumbuhan

$$IUV = SU_{Plant Part Use} / RU_{Plant Part Use}$$

Keterangan :

IUV = *Intraspecific use value* (nilai guna spesifik bagian suatu tumbuhan)

SU = *Spesific Uses* (kegunaan spesifik bagian suatu tumbuhan)

RU = *Reported Use* (Laporan kegunaan suatu jenis tumbuhan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara terhadap seniman dan pengerajin alat musik tradisional khas Suku Dayak di Kota Pontianak Kalimantan Barat ada sebanyak 19 macam alat musik tradisional. Masing-masing dikelompokkan dalam 3 jenis alat musik tradisional yakni jenis petik, jenis perkusi dan jenis tiup. Dari jenis petik terdapat 3 macam, dari jenis perkusi sebanyak 14 macam dan dari jenis tiup ada 2 macam alat musik. Setiap alat musik kemudian dikelompokkan berdasarkan instrument bunyi dan sub suku Dayak (Tabel 4.1). Menurut para pengerajin dan seniman, alat musik tradisional khas

Suku Dayak yang biasanya dibuat dan dimainkan dalam pementasan seni berasal dari dua sub suku Dayak yaitu suku Dayak Kayaan Mendalam dan Dayak Kanayant. Beberapa diantara alat musik tradisional terdapat alat musik yang sudah tidak pernah dimainkan lagi bahkan data berupa gambar sudah tidak tersedia diantaranya kecapi/balikan, pasansak, tengga, genggong, dan antonekng.

Tabel 1. Macam-macam alat musik tradisional, jenis alat musik, Sub Suku Dayak dan kelompok instrument bunyi pada alat musik tradisional khas Suku Dayak di Kota Pontianak Kalimantan Barat

No	Alat Musik Tradisional	Kelompok Instrument Bunyi	Sub Suku Dayak
A. Jenis Petik			
1.	Sape'	<i>Chordophone</i>	Kayaan Mndalam Kenyah Iban Taman
2.	Kecapi/Balikan	<i>Chordophone</i>	Kanayant
3.	Pasansak	<i>Chordophone</i>	Kanayant
B. Jenis Perkusi			
1.	Sobang	<i>Membranophone</i>	Kanayant
2.	Ketubokng	<i>Membranophone</i>	Kanayant
3.	Sensarot Kayu	<i>Idiophone</i>	Kanayant
4.	Sensarot Besi	<i>Idiophone</i>	Kanayant
5.	Tuma	<i>Membranophone</i>	Kanayant
6.	Gong	<i>Idiophone</i>	Kanayant, Kayaan Mendalam

Lanjutan Tabel 1

No	Alat Musik Tradisional	Kelompok Instrument Bunyi	Sub Suku Dayak
7.	Kenong/Dau	<i>Idiophone</i>	Kayaan Mendalam
8.	Tengga	<i>Idiophone</i>	Kanayant
9.	Kecapi Pukul	<i>Idiophone</i>	Kanayant
10.	Kelonta	<i>Idiophone</i>	Kanayant
11.	Kubeh	<i>Membranophone</i>	Kanayant
12.	Entebokng	<i>Membranophone</i>	Kanayant
13.	Genggong	<i>Idiochordo</i>	Kanayant
14.	Antonekng	<i>Idiochordo</i>	Kanayant
C. Jenis Tiup			
1.	Kledi	<i>Aerophone</i>	Kayaan Mendalam
2.	Solekng	<i>Aerophone</i>	Kanayant

Pemanfaatan tumbuhan pada bagian utama alat musik tradisional khas suku Dayak menggunakan satu bagian saja yaitu bagian batang. Kriteria batang yang dipilih yakni memiliki diameter >20cm dan termasuk dalam jenis kayu keras. Hasil wawancara terhadap para pengerajin dan seniman khas suku Dayak bahwa semua jenis pohon (arboceus) dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan alat musik tradisional. Akan tetapi tidak semua jenis ini dapat menghasilkan suara yang bagus, selain itu tingkat ketahanan kayu juga berbeda-beda. Berikut daftar bagian batang tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan alat musik tradisional khas suku Dayak.

Tabel 2. Daftar Tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai Bahan Baku Pembuatan Alat Musik Tradisional Suku Dayak di Kota Pontianak

No	Daftar Alat Musik Tradisional	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili
1.	Sape'	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	Moraceae
		Cempedak	<i>Artocarpus integer</i>	Moraceae
		Belian	<i>Eusideroxylon zwageri</i>	Lauraceae
		Mahoni	<i>Swietenia macrophylla</i>	Meliaceae
		Durian	<i>Durio zibethinus</i>	Bombaceae
		Engkala	<i>Litsea garciae</i>	Lauraceae

Lanjutan Tabel 2

No	Daftar Alat Musik Tradisional	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili
		Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	Aracaceae
		Jeluntong	<i>Dyera costulata</i>	Apocynaceae
		Jati	<i>Tectona grandis</i>	Lamiaceae
		Merbau	<i>Instia bijuga</i>	Fabaceae
		Tengkawang	<i>Shorea seminis</i>	Dipterocarpaceae
		Keladan	<i>Dryobalanops beccarii</i>	Dipterocarpaceae
		Madang	<i>Phoebe hunanensis</i>	Lauraceae
		Gaharu	<i>Aquilaria malaccensis</i>	Thymelaeaceae
		Bintangor	<i>Calophyllum inophyllum</i>	Guttiferae
		Gerunggang	<i>Cratoxylon arborescens</i>	Guttiferae
		Sukun	<i>Artocarpus communis</i>	Moraceae
		Asam Paya	<i>Eliodoxa conferta</i>	Arecaceae
		Meranti	<i>Shorea leprosula</i>	Dipterocarpaceae
		Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	Combretaceae
2.	Kecapi/Balikan	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	Moraceae
		Cempedak	<i>Artocarpus integer</i>	Moraceae
		Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	Aracaceae
		Durian	<i>Durio zibethinus</i>	Bombaceae
		Pelaik	<i>Dyera costulata</i>	Apocynaceae
3.	Pasansak	Bambu	<i>Bambusa sp.</i>	Poaceae
4.	Sobang	Palem	<i>Roystonea regia</i>	Arecaceae
		Belian	<i>Eusideroxylon zwageri</i>	Lauraceae
		Jeluntong	<i>Dyera costulata</i>	Apocynaceae
		Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	Aracaceae
5.	Sensaron Kayu	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	Moraceae
		Cempedak	<i>Artocarpus integra</i>	Moraceae
6.	Gantungan Gong	Bintangor	<i>Calophyllum inophyllum</i>	Guttiferae
7.	Sensarot Besi	Akasia	<i>Acacia auriculiformis</i>	Fabaceae
		Cempedak	<i>Artocarpus integra</i>	Moraceae
		Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	Moraceae
		Belian	<i>Eusideroxylon zwageri</i>	Lauraceae
		Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	Aracaceae
8.	Ketubokng	Belian	<i>Eusideroxylon zwageri</i>	Lauraceae
		Pulai	<i>Alstonia scholaris</i>	Apocynaceae
		Rotan	<i>Calamus rotang</i>	Aracaceae
		Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	Aracaceae
		Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	Moraceae
		Cempedak	<i>Artocarpus integra</i>	Moraceae
9.	Kelonta	Bambu Wuluh	<i>Schizotachyum blunei</i>	Poaceae

Lanjutan Tabel 2

No	Daftar Alat Musik Tradisional	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili
10.	Tuma	Cempedak	<i>Artocarpus integra</i>	Moraceae
		Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	Moraceae
11.	Alas Kenong atau Dau	Bintangor	<i>Calophyllum inophyllum</i>	Guttiferae
12.	Tengga	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	Aracaceae
		Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	Moraceae
		Cempedak	<i>Artocarpus integra</i>	Moraceae
13.	Kecapi Pukul	Bambu Hitam	<i>Gigantochloa verticillata</i>	Poaceae
14.	Entebokng	Jengkol	<i>Pithecellobium rosulatum</i>	Mimosaceae
		Pinang	<i>Areca catechu</i>	Aracaceae
15.	Kubeh	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	Moraceae
		Cempedak	<i>Artocarpus integra</i>	Moraceae
16.	Antoneng	Bambu Wuluh	<i>Schizotachyum blunei</i>	Poaceae
17.	Genggong	Bambu Kuning	<i>Bambusa euldoide</i>	Poaceae
18.	Kledi	Labu Air	<i>Lagenaria siceraria</i>	Cucurbitaceae
		Bambu Wuluh	<i>Schizotachyum blunei</i>	Poaceae
		Rotan	<i>Calamus rotang</i>	Arecaceae
19.	Solekng	Bambu Kuning	<i>Bambusa euldoide</i>	Poaceae
		Rotan	<i>Calamus rotang</i>	Arecaceae

Alat musik tradisional khas suku Dayak mempunyai atribut dan aksesoris yang juga terbuat dari pemanfaatan tumbuhan. Pada alat musik ketubokng, entebokng, dan tuma menggunakan rotan sebagai bagian dari aksesoris dan tali pengikat. Hal ini dikarenakan

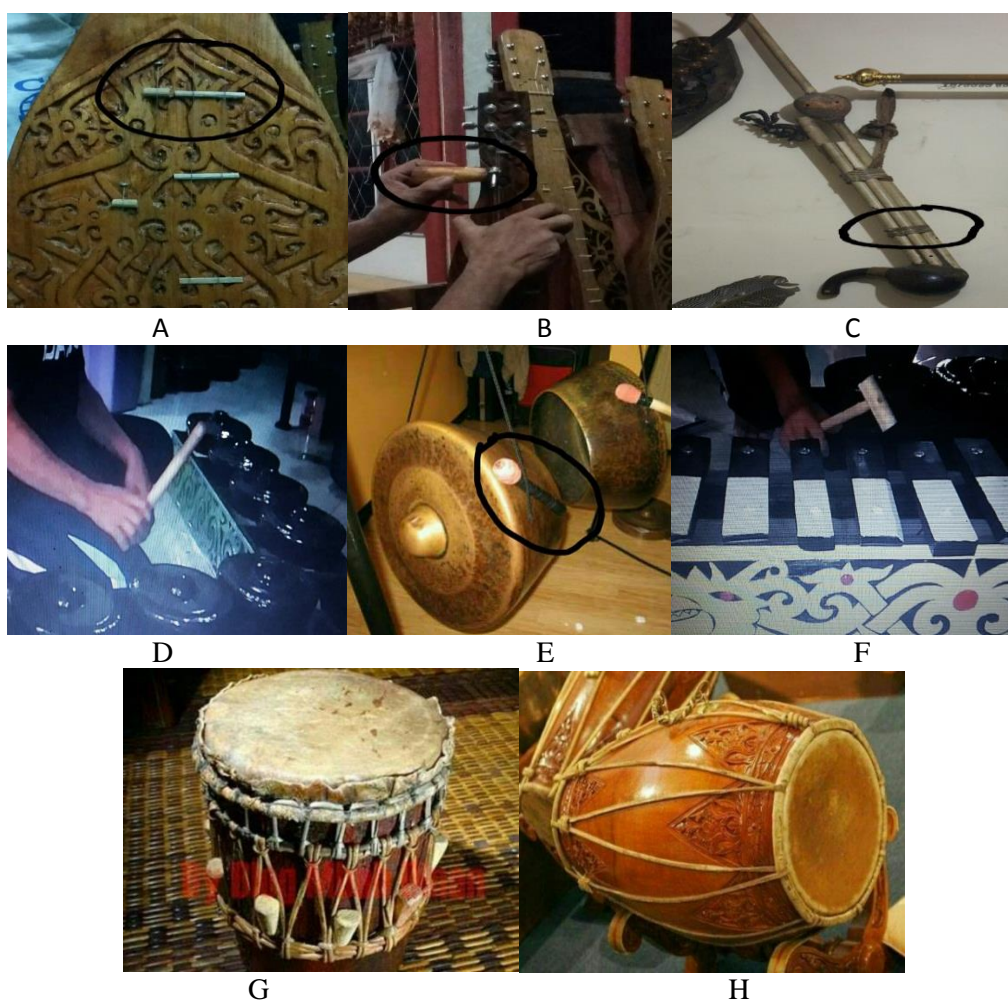
rotan merupakan tumbuhan yang mudah dibentuk dan dianyam berdasarkan kebutuhan yang diinginkan. Sementara alat musik yang dimainkan dengan menggunakan atribut berupa pemukul (stick) yakni pada alat musik sensaron, kenong, sobang dan gong (Tabel 3).

Tabel 3. Pemanfaatan tumbuhan yang digunakan pada atribut dan aksesoris alat musik tradisional khas suku Dayak

No	Bagian Alat Musik Tradisional	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	Bagian yang dimanfaatkan
1.	Grip Sape'	Rotan	<i>Calamus rotang</i>	Arecaceae	Batang
2.	Senar Sape'	Rotan	<i>Calamus rotang</i>	Arecaceae	Batang
		Nanas	<i>Ananas comosus</i>	Bromeliaceae	Daun
3.	Kuping Sape'	Belian	<i>Eusideroxylon zwageri</i>	Lauraceae	Batang
4.	Stick Sensaron & Gong	Jeluntong	<i>Dyera costula</i>	Apocynaceae	Batang
5.	Stick Kenong & Sobang	Jeluntong	<i>Dyera costula</i>	Apocynaceae	Batang
		Pulai	<i>Alstonia scholaria</i>	Apocynaceae	Batang

Lanjutan Tabel 3

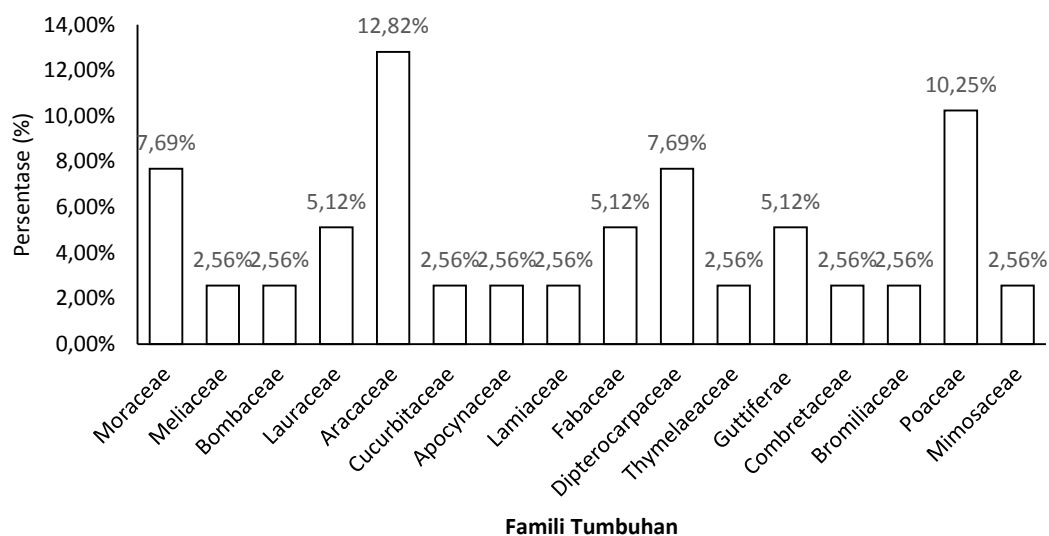
No	Bagian Alat Musik	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	Bagian yang dimanfaatkan
6.	Tali Pengikat Kledi & Soleng	Rotan	<i>Calamus rotang</i>	Arecaceae	Batang
7.	Aksesoris tuma, ketubokng dan entebokng	Rotan	<i>Calamus rotang</i>	Arecaceae	Batang



Gambar 1. Macam-macam atribut dan aksesoris alat musik tradisional khas Suku Dayak (A) Grip sape', (B)Kuping sape', (C) Tali pengikat kledi, (D) *Stickkenong*, (E) *Stick gong*, (F) *Stick sensaaron*, (G)aksesoris ketubokng, (H)aksesoris entebokng

Jumlah seluruh tumbuhan yang dapat digunakan dalam pembuatan alat musik tradisional khas suku Dayak yakni sebanyak 33 jenis yang terkelompok dalam 16 Famili. Persentase pemanfaatan tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah dari Famili Aracaceae sebesar 12,82% yaitu sebagai bahan baku pembuatan sape',sobang, entebokng, ketubokng, tengga dan kledi. Sementara

dari 9 Famili yaitu meliaceae, bombaceae, cucurbitaceae, apocynaceae, lamiaceae, thymelaeceae, combretaceae, bromiliaceae, dan mimosaceae merupakan Famili tumbuhan dengan persentase terendah yaitu sama-sama sebesar 2,56% (Gambar 1). Hal ini dikarenakan masing-masing tumbuhan hanya dapat digunakan dalam pembuatan satu jenis alat musik tradisional.



Gambar 2. Persentase Famili Tumbuhan yang dimanfaatkan dalam Pembuatan Alat Musik Tradisional Khas Suku Dayak di Kota Pontianak dan sekitarnya

Tumbuhan yang digunakan dalam pembuatan alat musik tradisional mempunyai fungsi yang berbeda-beda. Tercatat sebanyak 11 jenis tumbuhan yang memiliki lebih dari satu fungsi pemanfaatan. Tumbuhan tersebut diantaranya adalah nangka, cempedak, belian, jeluntong, durian, kelapa, rotan, bintangor, bambu dan pulai. Sedangkan tumbuhan lainnya hanya memiliki satu fungsi pemanfaatan saja. Dalam tabel 4 akan dijelaskan bagaimana nilai guna dan bentuk pemanfaatan dari masing-masing tumbuhan. Frekuensi penggunaan tumbuhan (FIC) tertinggi adalah 100% yakni tumbuhan nangka dan

cempedak. Dari hasil wawancara terdapat 15 orang responden, semua menyebutkan bahwa kedua tumbuhan tersebut dapat dimanfaatkan dalam pembuatan alat musik tradisional. Kemudian nilai pemanfaatan bagian tumbuhan (PPV) tertinggi adalah 1 dimana bagian utama tumbuhan yang digunakan yakni bagian batang. Sementara untuk nilai spesifik bagian tumbuhan yang dimanfaatkan (IUV) bernilai sama yakni 1 hal ini dikarenakan

$$\sum SU_{Plant Part Use} = \sum RU_{Plant Part Use}$$

Tabel 4 Nilai Guna Tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan alat musik tradisional khas Suku Dayak di Kota Pontianak Kalimantan Barat.

No.	Tumbuhan	FIC 100%	RU	Bagian tumbuhan	$\sum RU$	PPV	Pemanfaatan	SU	IUV
1.	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	100	29	Batang	15	0,51	Sape'	15	1
					5	0,17	Sensaron Besi	5	1
					2	0,06	Entebokng	2	1
					1	0,03	Kuping Sape'	1	1
					2	0,06	Ketubokng	2	1
					1	0,03	Kubeh	1	1
					1	0,03	Sensarot Kayu	1	1
					1	0,03	Tuma	1	1
					1	0,03	Kecapi/Balikan	1	1

Lanjutan Tabel 4

No.	Tumbuhan	FIC 100%	RU	Bagian tumbuhan	Σ RU	PPV	Pemanfaatan	SU	IUV
2.	<i>Artocarpus integer</i>	100	29	Batang	15	0,51	Sape'	15	1
					6	0,20	Sensaron Besi	6	1
					2	0,06	Sensarot Kayu	2	1
					2	0,06	Ketubokng	2	1
					1	0,03	Kubeh	1	1
					1	0,03	Tuma	1	1
					1	0,03	Entebokng	1	1
					1	0,03	Kecapi/Balikan	1	1
3.	<i>Eusideroxylon zwageri</i>	46,66	12	Batang	5	0,41	Sape'	5	1
					2	0,16	Sobang	2	1
					4	0,33	Ketubokng	4	1
					1	0,08	Kuping gitar	1	1
4.	<i>Calamus rotang</i>	28	8	Batang	4	0,5	Sape' Pengikat Ketubokng	4	1
							Grip Sape'		
							Senar Sape'		
5.	<i>Dyera costulata</i>	86,66	22	Batang	12	0,54	Sape'	12	1
					1	0,04	Kecapi/Balikan	1	1
					3	0,13	Pemukul Kenong	3	1
					2	0,09	Pemukul Gong	2	1
					2	0,09	Pemukul Sobang	2	1
					2	0,09	Pemukul Sensaron	2	1
6.	<i>Durio zibethinus</i>	53,33	10	Batang	8	0,8	Sape'	8	1
					1	0,1	Kecapi/Balikan	1	1
					1	0,1	Sensarot Besi	1	1
7.	<i>Cocos nucifera</i>	33,33	8	Batang	4	0,5	Sape'	4	1
					3	0,33	Ketubokng	3	1
					1	0,08	Kecapi/Balikan	1	1
8.	<i>Calophyllum inophyllum</i>	40	10	Batang	1	0,1	Sape'	1	1
					5	0,5	Alas Kenong	5	1
					4	0,4	Gantungan Gokng	4	1
9.	<i>Alstonia scholaris</i>	21	8	Batang	3	0,375	Stick Sensaron	3	1
					2	0,25	Stick Sobang	2	1
					3	0,375	Stick Kenong	3	1
10.	<i>Schizotachyum blunei</i>	57	2	Batang	1	0,5	Antonekng	8	1

Lanjutan Tabel 4

No.	Tumbuhan	FIC 100%	RU	Bagian tumbuhan	Σ RU	PPV	Pemanfaatan	SU	IUV
					1	0.5	Kelonta	1	1
11.	<i>Bamboo eutuldoide</i>	46,66	7	Batang	6	0.85	Solekng	1	1
				Batang	1	0.14	Genggong	1	1
12.	<i>Instia bijuga</i>	6,66	1	Batang	1	1	Sape'	1	1
13.	<i>Swietenia macrophylla</i>	26,66	4	Batang	4	1	Sape'	4	1
14.	<i>Shorea seminis</i>	6,66	1	Batang	1	1	Sape'	1	1
15.	<i>Roystonea regia</i>	21	3	Batang	3	1	Sobang	3	1
16.	<i>Litsea garcia</i>	20	3	Batang	3	1	Sape'	3	1
17.	<i>Gigantochloa verticillata</i>	6,66	1	Batang	1	1	Kecapi Pukul	1	1
18.	<i>Bambusa sp</i>	6,66	1	Batang	1	1	Pasansak	1	1
19.	<i>Lagenaria siceraria</i>	35	5	Buah	5	1	Kledi	5	1
20.	<i>Aquilaria malaccensis</i>	13,33	2	Batang	2	1	Sape'	2	1
21.	<i>Cratoxylon arborescens</i>	6,66	1	Batang	1	1	Sape'	1	1
22.	<i>Cratoxylon arborescens</i>	6,66	1	Batang	1	1	Sape'	1	1
23.	<i>Acacia auriculiformis</i>	21	3	Batang	3	1	Sensaron Besi	3	1
24.	<i>Tectona grandis</i>	6,66	1	Batang	1	1	Sape'	1	1
25.	<i>Acacia auriculiformis</i>	21	3	Batang	3	1	Sensaron Besi	3	1
26.	<i>Tectona grandis</i>	6,66	1	Batang	1	1	Sape'	1	1
27.	<i>Ananas comosus</i>	13,33	2	Serat	2	1	Senar Sape'	2	1
28.	<i>Areca catechu</i>	6,66	1	Batang	1	1	Entebokng	1	1
29.	<i>Pitbecellobium rosulatum</i>	6,66	1	Batang	1	1	Entebokng	1	1
30.	<i>Dryobalanops beccarii</i>	20	3	Batang	3	1	Sape'	3	1
31.	<i>Artocarpus communis</i>	13,33	2	Batang	2	1	Sape'	2	1
32.	<i>Eliodoxa conferta</i>	6,66	1	Batang	1	1	Sape'	1	1
33.	<i>Shorea leprosula</i>	6,66	1	Batang	1	1	Sape'	1	1

Keterangan : FIC = *Frequency of cytation* (total responden/responden yang menyebutkan).

RU = *Reported use*, PPV = *Plant part value* (Σ RU *Plant Part Use* / RU), SU = *Spesific Reported Use*,

IUV = *Intraspecific use value* (SU *Plant Part Use* / RU *Plant Part Use*).

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pengerajin dan seniman alat musik tradisional khas suku Dayak di Kota Pontianak dan sekitarnya menunjukkan bahwa semua alat musik tradisional terbuat dari pemanfaatan tumbuhan. Jenis tumbuhan yang dominan yaitu nangka (*Artocarpus heterophyllus*), cempedak (*Artocarpus integer*), jelutong (*Dyera costulata*), durian (*Durio zibethinus*), belian (*Eusideroxylon zwageri*), kelapa (*Cococ nucifera*), bambu (*Bambusa eutuldoides*), danroton (*Calamus rotang*). Masing-masing nilai frekuensi penggunaan (FIC) sebesar 100%, 100%, 86,66%, 53,33%, 46,66%, 33,33%, 46,66% dan 28%. Tumbuh-tumbuhan tersebut dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan alat musik tradisional baik dari jenis petik, perkusi maupun tiup. Sementara jenis tumbuhan yang jarang digunakan antara lain merbau (*Instia bijuga*), tengkawang (*Shorea seminis*), jati (*Tectona grandis*), gerunggang (*Cratoxylon arborescens*), asam paya (*Eliodoxa conferta*), meranti (*Shorea leprosula*), ketapang (*Terminalia catappa*), pinang (*Areca catechu*), jengkol (*Pitheclobium rosulatum*) dengan nilai FIC terendah yaitu 6.66%.

Bagian utama tumbuhan yang digunakan dalam pembuatan alat musik tradisional adalah batang. Bagian batang yang digunakan terbagi menjadi dua jenis yaitu kayu keras (*hardwood*) dan kayu lembut (*softwood*). Menurut Iswanto (2008) jenis kayu keras merupakan jenis kayu dari golongan Angiospermae dikotiledon karena sel-sel penyusunnya lebih kompleks yakni tersusun atas sel pembuluh, fiber dan trakeid. Sementara jenis kayu lembut merupakan jenis kayu dari golongan Gymnospermae dimana sel penyusunnya didominasi oleh sel trakeid (Iswanto, 2008). Penggunaan jenis kayu lembut dimanfaatkan sebagai bagian atribut dari sebuah alat musik. Atribut alat musik ini berupa aksesoris, pemukul (*stick*) dan tali pengikat (Tabel 3). Sedangkan jenis kayu keras lebih banyak digunakan sebagai bagian dari tubuh alat musik. Bagian batang yang dipilih adalah yang berumur >5 tahun dengan diameter batang >20 cm. Sebelum dibuat menjadi alat musik, batang yang dipilih akan dipotong berdasarkan ukuran alat musik setelah itu proses pengeringan batang dengan dua cara yaitu dijemur dan diasapkan. Proses ini memakan waktu cukup lama karena kadar air dalam batang harus benar-benar kering.

Bagian tumbuhan selain batang yang juga digunakan dalam pembuatan alat musik tradisional adalah bagian buah dan daun. Zaman dahulu sebelum adanya dawai, masyarakat menggunakan serabut nanas (*Ananas comosus*) sebagai senar pada alat musik sape'. Serabut nanas tersebut berasal dari bagian daun tumbuhan. Kemudian bagian tumbuhan lainnya yaitu buah dimanfaatkan dalam pembuatan alat musik kledi. Buah yang digunakan dari tumbuhan labu (*Lagenaria siceraria*) yang harus dikeringkan terlebih dahulu.

Penggunaan tumbuhan yang berbeda dalam pembuatan alat musik tradisional dilakukan oleh pengerajin khususnya pada alat musik sape' karena kebutuhan pasar yang berbeda dan ketersediaan bahan baku. Dalam tabel 4.2 disebutkan sebanyak 20 macam tumbuhan yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan sape'. Masing-masing memiliki keunikan karena dapat menghasilkan karakter suara yang berbeda. Karakter suara sape' yang berbeda ini dipengaruhi oleh serat kayu dari masing-masing tumbuhan. Karakter suara sape' yang paling digemari dari kalangan seniman yaitu dari tumbuhan durian (*Durio zibethinus*), nangka (*Artocarpus heterophyllus*), dan cempedak (*Artocarpus integer*). Ketiga tumbuhan tersebut menghasilkan karakter suara sape' yang asli, selebihnya menjadi variasi dari genre musik yang ada seperti pop, rock, jazz dan lain-lain. Dalam Rahmawati (2015) menjelaskan bahwa semakin keras jenis kayu maka suara yang dihasilkan semakin bagus (Tabel 1).

Alat musik jenis perkusi dimainkan dengan dua cara yakni tabuh dan dipukul menggunakan pemukul (*stick*). Alat musik yang dimainkan dengan cara ditabuh yaitu tuma, gadobokng, dan entebokng. Sedangkan dengan cara dipukul yaitu kubeh, kenong, gong, sensarot kayu, dan sensarot besi. Sebagian besar alat musik jenis perkusi ini terbuat dari jenis kayu keras sedangkan atribut berupa pemukul (*stick*) dari jenis alat musik ini harus terbuat dari kayu lembut agar suara yang dihasilkan dapat seimbang. Menurut Sari (2017) bahwa penggunaan kayu keras berfungsi untuk menghasilkan nada dengan suara yang keras (*over high*) sedangkan jenis kayu lembut berfungsi untuk meredam suara dan menghasilkan suara yang lembut. Kemudian adapula alat musik yang menggunakan perpaduan dari dua jenis kayu yaitu pada alat musik dari jenis perkusi. Bagian tubuh alat musik menggunakan bahan baku dari kayu keras hal ini bertujuan untuk menghasilkan suara yang nyaring ketika dipukul.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrade-Cetto, A, 2009, 'Etnobotanical study of the medicinal plants from Tlanchinol, Hidalgo, Mexico', *Journal of Ethnopharmacology*, vol. 122, hal. 163-171.
- Andri, WP & Moch, 2014, *Laporan Inventarisasi Sape', Alat Musik Tradisional Dayak Kayaan di Kalimantan* (tidak diterbitkan) Pontianak, Balai Pelestarian Nilai Budaya Wilayah Kalimantan.
- Gomez-Beloz, A, 2002, 'Plant Use Knowledge of the Winikina Warao: The Case for Questionnaires in Ethnobotany', *Economi Botany*, vol. 56, hal. 231-241.
- Irsyad, MN, 2013, 'Studi Etnobotani Masyarakat Desa Sukolilo Kawasan Pegunungan Kendeng Pati Jawa Tengah', *Bioma*, vol. 15, no. 1, hal.27-34.
- Iswanto, AH, 2008, "Struktur Anatomi Kayu Daun Lebar (*Hardwood*) dan Kayu Daun Jarum (*Softwood*), Usu e-Repository.
- Munziri, Linda, R & Lovadi, I, 2013, *Studi Etnobotani Bambu oleh Masyarakat Dayak Kanayant di Desa Saham Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak*, Protobiont, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Tanjungpura, Pontianak.
- Rahmawati, NPN, 2015, 'Sape': Fungsi dan Perkembangan Alat Musik Tradisional Suku Dayak Kayaan di Kalimantan', *Walasuji*, vol. 6, no. 2, hal. 451-462.
- Samsoedin, Wijaya, A & Sukiman, H, 2010, 'Konsep Tata Ruang dan Pengelolaan Lahan pada Masyarakat Dayak Kenyah di Kalimantan Timur', *Jurnal, Analisis Kebijakan Kehutanan*, vol. 7, no. 2, hal. 145 – 168.
- Sari, Febri, A, 2017, "Teknik Pembuatan Biola oleh Joko Kuncoro di Samigaluh Kulon Progo Yogyakarta, UPT Perpustakaan Isi Yogyakarta.
- Wiati, CB, 'Studi Pemanfaatan Sumber Daya Hutan oleh Masyarakat Desa Setualang di Kabupaten Malinau Kalimantan Utara', *Jurnal Penelitian Dipterokarpa*, vol. 8, no. 2